

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan bila dilihat dari segi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (likuiditas) dapat dikatakan sedikit rendah. Karena bila dilihat dari *current ratio*, *cash ratio* atau pun *quick ratio* perusahaan pada tahun 2000 sampai 2004 sempat berada dibawah 100% bahkan untuk *cash ratio* sempat berada di bawah 50%, *current ratio* atau pun *quick ratio* yang berada dibawah 100% terjadi pada tahun 2001, 2003 dan 2004, sedangkan *current ratio* atau pun *quick ratio* yang berada di atas 100% terjadi pada tahun 2000 dan 2002 saja, bahkan *current ratio* atau pun *quick ratio* sempat berada di atas 200% yaitu terjadi pada tahun 2000. *Quick ratio* yang nilainya hampir sama dengan *current ratio* dikarenakan persediaan pada *quick ratio* terlalu kecil, sehingga tidak terlalu dapat mempengaruhi *quick ratio* itu sendiri, persediaan yang kecil ini dikarenakan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi, dan untuk *cash ratio* yang sempat tercatat dibawah 50% tercatat pada tahun 2001,2003 dan 2004,

sedangkan untuk *cash ratio* yang berada diatas 50% tercatat pada tahun 2001 dan 2002.

2. Kinerja keuangan bila dilihat dari segi kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya seefektif mungkin untuk menghasilkan penjualan (aktivitas) dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan *inventory turnover*, *fixed asset turnover* dan *total asset turnover* dari tahun 2000 sampai 2004 terus mengalami peningkatan. Peningkatan dari tahun 2000 sampai 2004 ini terjadi karena penjualan/pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Kinerja keuangan bila dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan di biayai dengan hutang (*leverage*) dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara total hutang dengan total asset, maka penggunaan hutang pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. termasuk besar karena telah melebihi 50% dari keseluruhan aktiva yang berasal dari hutang, demikian juga bila dibandingkan antara hutang dengan modal sendiri. Untuk *times interest earned* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dapat dikatakan baik, karena *times interest earned* berada di atas 6 kali, dimana *times interest earned* yang berada di atas 6 kali tercatat pada tahun 2000 sampai dengan 2004.
4. Kinerja keuangan bila dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan (profitabilitas) dapat dikatakan

cukup baik. profitabilitas yang cukup baik ini dikarenakan *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* serta *return on equity* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. bernilai positif, yang berarti bahwa laba operasi atau pun laba bersih setelah pajak perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun terjadi penurunan laba bersih setelah pajak pada tahun 2003, tingkat laba yang dihasilkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. telah dapat dikategorikan cukup baik.

5. *Return on equity (ROE)* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. bila dilihat dari analisis sistem *Du Pont* dari tahun 2000 sampai tahun 2004 dapat dikategorikan cukup baik, karena *ROE* perusahaan pada tahun 2000 sampai tahun 2002 terus mengalami peningkatan, bahkan sempat menyentuh di atas 50%, yaitu terjadi pada tahun 2001 dan 2002. Tingkat *ROE* yang begitu tinggi mengisyaratkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham cukup tinggi, *ROE* yang cukup tinggi, hal ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Namun pada tahun 2003 dan 2004 terjadi penurunan tingkat *ROE* perusahaan, walaupun terjadi penurunan tingkat *ROE* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. namun *ROE* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. masih dapat dikategorikan cukup besar, dimana *ROE* pada tahun 2003 dan 2004 tercatat sebesar, 43,84% dan 39,90%.

B. SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. adalah sebagai berikut:

1. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. hendaknya dapat meningkatkan kinerja keuangan lebih besar lagi, yaitu kinerja keuangan yang terdapat pada rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas, hal ini bila dapat dilakukan dengan lebih baik, maka diharapkan dapat menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.
2. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. hendaknya dapat menekan atau dapat mengurangi berbagai pengeluaran (beban) terutama pada beban bunga dan beban administrasi umumnya. Dengan adanya penekanan biaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.